

Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Amerti Irvin Widowati^{1*}, Nuria Universari², Nirsetyo Wahdi³

¹ Progd Akuntansi, Ekonomi, Universitas Semarang; amertil@usm.ac.id

² Progd Akuntansi, Ekonomi, Universitas Semarang ; nuria@usm.ac.id

³ Progd Akuntansi, Ekonomi, Universitas Semarang ; wahdi@usm.ac.id

* Penulis korespondensi: amerti@usm.ac.id; Tel.: +62-815-776-150 ;

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu kunci kesejahteraan masyarakat sebab akan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Saat ini tingkat literasi keuangan masyarakat sangat rendah, khususnya literasi keuangan syariah sehingga perlu dibangun melalui perencanaan strategis dan langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan. Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Semarang sebagai agen perubahan perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik sehingga mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Berdasarkan hasil demografi menunjukkan bahwa bank Syariah kurang populer dikalangan responden dibandingkan bank konvensional (72,4%). Responden setuju bahwa ekonomi Syariah berdasar pada Al quran, Hadits, Ijma, Ijtihad dan Qiyas (49,4%), serta terbebas dari unsur Riba, Ghahar dan Masyir (42,3%). ZIS (65,4%) merupakan kewajiban dari responden. Asuransi (18,6%) dan pasar modal Syariah (11,5%) bukan merupakan pilihan dari responden.

Kata kunci: Literasi: syariah: keuangan: mahasiswa.

Abstract

Financial literacy is one of the keys to community welfare because it will provide knowledge and understanding in order to avoid economic difficulties and errors in financial management. Currently, the level of public financial literacy is very low, especially Islamic financial literacy, so it needs to be built through strategic planning and initiative steps in the form of an action program involving all elements of society, especially sharia financial stakeholders and financial regulators. Students of the Faculty of Economics, University of Semarang as agents of change need to be equipped with an understanding of good financial literacy so that they are able to provide financial literacy education to the public. This study aims to provide an overview of the level of Islamic financial literacy students of the Faculty of Economics, University of Semarang. This research is a descriptive study with a sample of students of the Faculty of Economics, University of Semarang. Based on the demographic results, it shows that Islamic banks are less popular among respondents than conventional banks (72,4%). Respondents agreed that Islamic economics is based on the Qur'an, Hadith, Ijma, Ijtihad and Qiyas (49,4%), and is free from elements of Riba, Ghahar and Masyir (42,3%). ZIS (65,5%) is the obligation of the respondent. Insurance (18,6%) and Islamic capital market (11,5%) are not the choice of the respondents

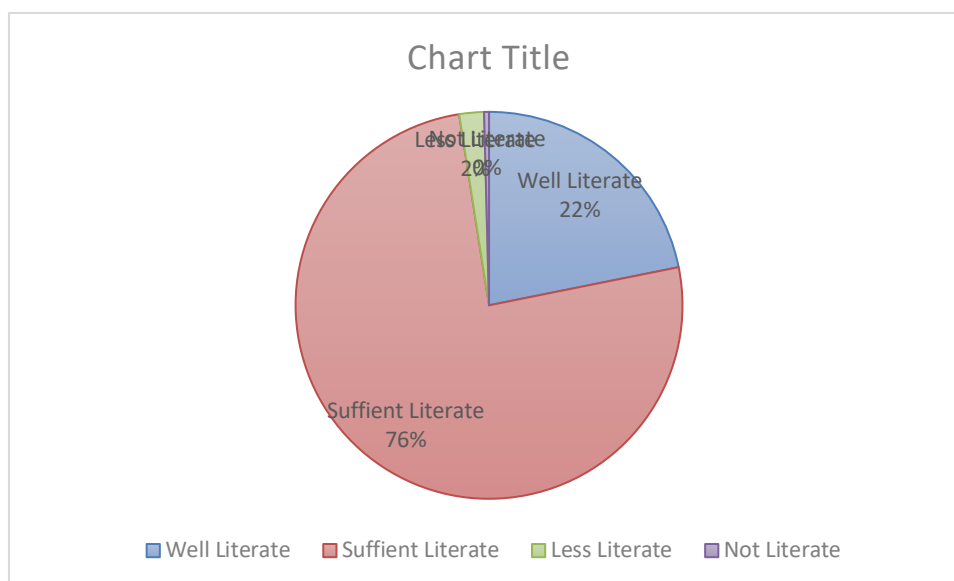
Keywords: Financial, Literacy, Sharia, Financial, Students.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu negara. Secara tidak langsung, sektor keuangan akan menjadi penopang perekonomian pada suatu negara, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Bank Syariah merupakan satu-satunya bank yang mampu bertahan bahkan berkembang pada era krisis 1998. Keadaan pandemi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi bank Syariah untuk membuktikan kembali kejayaan Bank Syariah. Market share perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan Bank Syariah yang lebih dari 25 tahun di Indonesia tidak diikuti dengan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih minim. Fenomena mengenai keengganan masyarakat dinilai masih enggan untuk mengakses produk dan layanan perbankan syariah salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya literasi perbankan syariah.

Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Sedangkan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah. Literasi keuangan akan mendorong Sharia Financial Inclusion (Inklusi Keuangan Syariah) yaitu keadaan dimana semua orang memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal. Konsumen produk dan jasa keuangan syariah diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Nuryana, 2019)

Literasi keuangan penting bagi mahasiswa maupun masyarakat. Dalam hal ini, pelaksanaan edukasi meningkatkan keuangan masyarakat sangat penting dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:



Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan

jasa keuangan. Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Herawati, 2017). Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Said & Amiruddin, 2017).

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi finansial diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Widayanti, 2012)

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk dikaji, dimana secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang baik (Nanda, Ayumiati, & Wahyu, 2019). Pembangunan literasi keuangan khususnya keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah keharusan yang mutlak dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan perencanaan strategis dan langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan.

Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah. Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan secara sukses. Mereka berpandangan bahwa literasi keuangan merupakan program strategis yang sama urgennya dengan program-program nasional lainnya. Sehingga literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas bagi banyak negara di dunia, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris, dsb. Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional yang bersifat jangka panjang dan dalam implementasinya melibatkan banyak pihak (Nuryana, 2019). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Nuryana, 2019), tentang Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Semarang, dengan mengambil sampel mahasiswa Universitas

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana literasi keuangan syariah Mahasiswa jurusan Ekonomi Universitas Semarang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena ingin diperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian Deskripsi Literasi Keuangan Syariah 156 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, yang terdiri dari mahasiswa S1 Akutansi dan S1 Manajemen pada semester gasal 2021/2022. Adapun kriteria mahasiswa yang menjadi sampel adalah 3,5 dan 7.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan google form. Data yang digunakan adalah data kualitatif ordinal yaitu data yang mempunyai ciri-ciri membedakan dan memiliki urutan yang di kuantitatifkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengukuran psikologi skala likert (1 sampai 5) sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data kualitatif ordinal. Bagian ini menceritakan tentang jenis data, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Spasi Tunggal; Book Antiqua, 11)

Metode Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data adalah; penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi data. Penyuntingan dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan pengisian instrumen oleh responden. Pengkodean dimaksudkan untuk mempermudah analisis data, jawaban masing-masing item disandikan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan tabulasi data dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi tentang sebaran frekuensi item pertanyaan.

TEMUAN EMPIRIS

Statistik Deskriptif

Responden penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Kuesioner diberikan kepada responden dengan menggunakan alat bantu google form. Berikut ringkasan gambaran responden pada penelitian ini.

Tabel 1: Gambaran Responden Penelitian

No	Demografi	Kriteria	Prosentase %
1	Jenis kelamin	a. Pria b. Wanita	20,5% 79,5%
2	Usia	a. 18 tahun b. 19 tahun c. 20 tahun d. 21 tahun e. 22 tahun f. 23 tahun	1,2% 40,3% 24,4% 28,8% 3% 2,3%
3	Program studi	a. Akuntansi b. Manajemen	28,8% 71,2%

4	Uang saku perbulan	a. < Rp100.000 b. Rp 100.000 s.d Rp500.000 c. >Rp 500.000 s.d Rp 1.000.000 d. > Rp 1.000.000 s.d Rp 2.000.000 e. > Rp 2.000.000	26,9% 54,5% 15,4% 3,2% 0
5.	Pengeluaran per bulan	a. < Rp 500.000 b. >Rp 500.000 s.d Rp 1.000.000 c. > Rp 1.000.000 s.d Rp 1.500.000 d. > Rp 2.000.000	71,8% 19,2% 5,8% 3,2%
6	Pendidikan orang tua	a. SD/ Sederajat b. SMP/Sederajat c. SMA/Seddrajat d. Diploma e. Strata 1 f. Strata 2	22,4% 13,5% 46,2% 5% 12,2% 0,7%
7	Kepemilikan rekening syariah	a. Memiliki b. Tidak memiliki	7,1% 92,9%
8	Kepemilikan rekening konvensional	a. Memiliki b. Tidak memiliki	72,4% 27,6

Berdasarkan data diatas ditunjukkan bahwa bank Syariah kurang populer dikalangan mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar responden memiliki rekening bank konvensional, sedangkan kepemilikan rekening bank Syariah hanya 7,1% responden. Adanya mispersepsi menyebabkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah sangatlah kurang, karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa bank syariah tersebut tidak adanya bedanya dengan bank konvensional

PEMBAHASAN

Lingkup lierasi keuangan Syariah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: Ekonomi Syariah, Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Pembiayaan Syariah, Dana Pensiun serta Zakat Infaq Sedekah (ZIS). Berikut hasil analisis adalah sebagai berikut: Jawaban responden pada variabel ekonomi syariah disajikan pada tabel 2 dalam bentuk prosentase.

Tabel 2: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel ekonomi Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	SS	S	N	ST	STS
Sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional	31,4%	42,9%	24,4%	0,6%	0,6%
Sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian) dan Maysir (Perjudian).	34%	42,3%	19,2%	3,8%	0,6%
Al-qur'an, hadits, ijma, ijtihad dan qiyas merupakan dasar	49,4%	35,9%	14,7%	0%	0%
Sistem ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha.	30,8%	42,9%	25%	1,3%	0%

Ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.	28,2%	48,1%	23,7%	0%	0%
---	-------	-------	-------	----	----

Tingkat literasi keuangan syariah pada setiap variabel penelitian didapatkan bahwa responden sebagian besar sudah memahami bahwa sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Mahasiswa sebagian besar juga telah memahami bahwa sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian) dan Maysir (Perjudian). Pengetahuan mereka tentang ekonomi syariah didapatkan dari berbagai cara, mulai dari hasil kuliah di kampus, pengalaman pribadi saat bersentuhan dengan Lembaga Keuangan Syariah, dan hasil perbincangan dengan orang lain atau masyarakat luas. Pemahaman tentang al-qur'an, hadits, ijma, ijtihad, dan qiyas sebagai dasar hukum ekonomi syariah telah dimiliki sebagai dasar berfikir. Menurut mereka sistem ekonomi syariah telah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha, sehingga tujuan mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat dapat tercapai.

Tabel 3: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Keuangan Pribadi

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan bulanan, untuk persiapan masa mendatang.	46,8%	27,6%	22,4%	1,9%	1,3%
Saya sangat memperhatikan aspek halal dan haram atas uang yang saya miliki.	61,5%	27,6%	8,3%	1,9%	0,6%
Saya merasa puas ketika saya dapat menghabiskan semua uang yang saya miliki.	5,1%	10,9%	14,1%	25%	44,9%
Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan.	29,5%	32,1%	32,1%	6,4%	0%
Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli.	60,9%	28,8%	9,6%	0,6%	0%
Saat ini saya memiliki kartu kredit syariah	2,6%	8,3%	21,2%	22,4%	45,5%
Penggunaan kartu kredit syariah saya meningkat setiap tahun.	4,5%	10,9%	25%	26,3%	33,3%
Saya biasanya tidak membayar total saldo pada kartu kredit syariah saya. Saya melakukan pembayaran minimum atau parsial.	3,2%	11,5%	29,5%	19,2%	36,5%

Pengaturan keuangan pribadi, tingkat literasi mahasiswa cukup memahami tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan, namun mereka belum sepenuhnya mampu mewujudkan pemahamannya tersebut untuk memiliki strategi yang baik dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa telah memiliki perasaan tidak puas apabila semua uang habis, sebab hal itu bukanlah sesuatu hal yang membanggakan, melainkan sebuah kegagalan. Kartu kredit syariah, di satu sisi dapat membantu memberikan kemudahan dalam bertransaksi, akan tetapi di sisi yang lain dapat meningkatkan resiko penggunaan dana yang tidak perlu, sehingga merupakan jebakan untuk bersifat konsumtif.

Tabel 4: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Perbankan Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif.	9,6%	24,4%	46,2%	11,5%	8,3%
Saya telah memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank syariah.	7,7%	25,6%	48,1%	7,1%	11,5%
Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tempat dimana saya menyimpan tabungan	8,3%	24,4%	45,5%	10,3%	11,5%
Saya mengetahui biaya administrasi yang dibebankan bank syariah kepada saya sebagai penabung.	11,5%	25,6%	37,2%	14,1%	11,5%
Saya memiliki kartu ATM dari tabungan saya untuk kemudahan bertransaksi.	35,5%	25,6%	19,9%	8,3%	7,7%
Saya memanfaatkan jasa bank syariah untuk kemudahan transaksi, seperti pengambilan tunai, transfer, pembayaran dan jasa lainnya.	14,7%	22,4%	34%	13,5%	15,4%
Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah yang memberikan bagi hasil yang kompetitif.	12,2%	30,1%	39,7%	11,5%	6,4%
Saya telah memanfaatkan jasa perbankan syariah dengan memakai kartu ATM sebagai kartu pembayaran (debt card).	9%	26,3%	33,3%	17,3%	14,1%
Saya juga sudah mengetahui bahwa bank syariah memiliki jasa kartu kredit syariah.	11,5%	26,3%	42,9%	11,5%	7,7,%

Perbankan Syariah berupa Bank Syariah maupun Lembaga Syariah lainnya non Bank merupakan nafas utama dari semangat pelaksanaan ekonomi syariah. Jasa perbankan syariah menjadi sebuah pilihan karena memberikan bagi hasil yang kompetitif. Mahasiswa telah memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank syariah, mengetahui biaya administrasi yang dibebankan serta nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tempat menyimpan tabungan.

Tabel 5: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Asuransi Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga.	42%	41,7%	24,4%	3,8%	3,2%
Sebelum memutuskan membeli polis asuransi, saya telah memahami dengan benar tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis termaksud.	21,8%	34%	32,1%	5,8%	6,4%
Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa bagi saya.	18,6%	21,2%	35,9%	11,5%	12,8%

Saya telah melindungi diri dan keluarga saya dalam asuransi kesehatan.	25,6%	33,3%	21,8%	11,5%	7,7%
Saya sudah membaca dan memahami seluruh polis asuransi yang saya miliki.	14,1%	25%	34,6%	14,7%	11,5%
Saya membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim.	17,9%	25%	31,4%	13,5%	12,2%
Saya telah membuat duplikat polis asuransi dan menyimpan dengan rapi, ditempat yang mudah dijangkau.	15,4%	21,8%	34,6%	14,7%	13,5%

Asuransi syariah, tingkat literasi mahasiswa jebis masih belum terlalu memuaskan. Sebagian besar mereka telah memahami tentang kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki asuransi. Dapat dipahami alasan ketidakikutsertaan dalam asuransi disebabkan secara individu mereka belum memiliki penghasilan sendiri sehingga biaya polis belum memungkinkan kecuali bagi mereka yang orang tuanya berada pada kondisi ekonomi menengah ke atas.

Tabel 6: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Pasar Modal Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya berisiko tinggi ada juga yang risikonya sedang dan rendah	28,2%	41%	28,8%	1,9%	0%
Saya mengetahui bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal tidak selalu membutuhkan modal yang besar.	20,5%	39,7%	26,9%	3,8%	0%
Saya memilih melakukan investasi syariah.	11,5%	25%	50%	10,3%	3,2%
Investasi yang menghasilkan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi.	30,8%	32,7%	31,4%	3,8%	1,3%

Literasi Pasar Modal mahasiswa memiliki tingkat literasi yang cukup. Mahasiswa mengetahui bahwa mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya berisiko tinggi ada juga yang risikonya sedang dan rendah. Beberapa dari responden memilih investasi syariah dengan resiko rendah demikian pula sebaliknya. Investasi syariah. Investasi yang menghasilkan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi.

Tabel 7: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Pembiayaan Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank Syariah.	12,2%	23,7%	41,7%	14,7%	7,7%
Saya melakukan pembayaran tagihan tepat waktu	21,2%	35,9%	28,8%	7,7%	6,4%

Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya.	3,8%	13,5%	31,4%	21,2%	30,1%
---	------	-------	-------	-------	-------

Literasi pembiayaan syariah masih pada posisi cukup. Walaupun terkategori cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar mahasiswa telah memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank syariah. Tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman langsung berkaitan dengan pembiayaan syariah, akan tetapi sebagian pernah menggunakan fasilitas ini dan secara rutin melakukan pembayaran tagihan tepat waktu dan disiplin.

Tabel 8: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Dana Pensiun Syariah

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami bahwa pada saat saya sudah mencapai usia tua (pensiun), saya tidak layak menggantungkan hidup saya kepada belas kasihan sanak keluarga, karena mereka pun telah memiliki tanggungan hidup sendiri.	48,7%	26,9%	17,9%	5,1%	1,3%
Saya telah merencanakan masa pensiun yang mandiri bahagia dan sejahtera.	43,6%	36,5%	23,7%	3,2%	1,9%
Saya telah membangun dana pensiun sekarang.	12,2%	28,2%	43,6%	9%	7,1%
Saya menggunakan jasa perencanaan keuangan bersertifikat untuk merencanakan pensiun saya.	11,5%	22,4%	43,3%	12,2%	11,5%
Saya mengambil keuntungan dari bagi hasil tabungan, untuk masa pensiun saya.	15,4%	25,6%	40,4%	7,7%	10,9%
Saya akan memiliki aktivitas produktif pada saat usia tua (memasuki masa pensiun).	23,1%	40,4%	32,1%	3,2%	1,3%

Literasi terhadap masa pensiun tergolong cukup, mereka memahami bahwa pada saat mereka sudah mencapai usia tua (pensiun), maka mereka tidak layak menggantungkan hidup kepada belas kasihan sanak keluarga. Hal ini mengingat mereka masih sangat muda dan belum banyak memahami tentang manajemen keuangan di masa datang. Beberapa hal penting yang semestinya menjadi perhatian untuk mempersiapkan masa pensiun dengan baik, antara lain adalah membangun dana pensiun dari awal.

Tabel 9: Prosentase Jawaban Responden pada Variabel ZIS

Pertanyaan	Presentasi				
	Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya mengetahui dan memahami tentang zakat, infaq dan sedekah.	51,9%	34%	13,5%	0,6%	0%
Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim	65,4%	21,8%	11,5%	1,3%	0%
Saya mengetahui perbedaan zakat fitrah, zakat maal, infaq dan sedekah.	51,3%	30,8%	14,7%	2,6%	0,6%

Saya rutin membayar zakat fitrah, zakat maal, infaq dan sedekah.	35,3%	39,1%	22,4%	1,3%	1,9%
Saya membayar zakat, infaq dan sedekah pada lembaga pengelola dana ZIS karena dana ZIS akan dikelola dengan baik.	21,2%	25,6%	41%	5,8%	6,4%
Saya lebih memilih membayar ZIS pada lembaga pengelola ZIS daripada memberikan secara langsung kepada mustahiq, karena merupakan perintah langsung dari pemerintah.	16%	23,1%	42,3%	10,9%	7,7%
Optimalisasi pemanfaatan instrument zakat, infaq, sedekah (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan kemiskinan di Indonesia.	25,6%	29,5%	38,5%	2,6%	3,8%

Tingkat Literasi mahasiswa tentang zakat sebesar 69,6%. Pemahaman bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim mencapai 95,4%. Sementara ada 4,6% dengan pemahaman yang memandang hal ini bukanlah kewajiban, disebabkan mereka sebagai penerima zakat dan bukan pembayar zakat. Mereka mengetahui perbedaan zakat fitrah, zakat maal, infaq, dan sedekah serta 43,1% telah secara rutin membayar zakat fitrah, zakat maal, infaq, dan sedekah melalui lembaga pengelola dana ZIS karena dana ZIS yang dapat dipercaya yaitu sebesar 31,4%.

KESIMPULAN

Hasil penggalan, analisis dan intepetasi data terhadap mahasiswa antara lain (1) Berdasarkan hasil demografi menunjukkan bahwa bank Syariah kurang populer dikalangan responden dibandingkan bank konvensional. Responden setuju bahwa ekonomi Syariah berdasar pada Al quran, Hadits, Ijma, Ijtihad dan Qiyas, serta terbebas dari unsur Riba, Ghahar dan Masyir. ZIS merupakan kewajiban dari responden. (2) sedangkan tingkat literasi untuk perbankan Syariah, asuransi syariah, pasar modal syaria, pembiayaan Syariah, & Dana pensiun dalam posisi cukup.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang yang telah memberikan dana penelitian ini.

REFERENSI

- Herawati, N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, (pp. 131-137).
- Ismaulina, & Suryani. (2019, Januari-Juni). Literasi Keuangan Dalam Perspektif Mahasiswa: (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Lhokseumawe). *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(1).
- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Muqtasid Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 54-64.
- Nadia, S., Azharsyah, & Jalilah. (2019). Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh). *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 153 -176

- Nanda, T. S., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152.
- Nuryana, F. (2019, Januari- Juni). Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Madura Berdasarkan Demografi Sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Program Studi. *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, 16(IAIN Madura), 87-102.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, November). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Dipetik Agustus 20, 2021, dari [www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf), diakses tanggal 20 Agustus 2021
- Said, S., & Amiruddin, M. A. (2017, Juni). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum*, 17(1).
- Utami, S. N. (2021). *Literasi Keuangan: Definisi, Manfaat, dan Tingkatnya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/11/133000869/literasi-keuangan--definisi-manfaat-dan-tingkatnya?page=all>, diakses tanggal 30 Agustus 2021.
- Widayanti, I. (2012, Oktober). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89 - 99.